Matan Taqrib: Rincian Rukun Shalat



Apa saja yang termasuk rukun shalat? Rukun shalat adalah sesuatu yang diwajibkan di dalam shalat, yang tidak bisa ditinggalkan.

Daftar Isi tutup

1. Matan Al-Ghayah wa At-Taqrib

2. Kitab Shalat

3. Penjelasan:

3.1. Rukun Shalat Pertama: Berniat

3.2. Rukun Shalat Kedua: Berdiri bagi yang mampu

3.3. Rukun Shalat Ketiga: Takbiratul ihram

3.4. Rukun Shalat Keempat: Membaca surah Al-Fatihah, di mana bismillahir rahmanir rohim merupakan ayat dari Al-Fatihah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

3.5. Rukun Shalat Kelima: Rukuk

3.6. Rukun Shalat Keenam: Thumakninah ketika rukuk

3.7. Rukun Shalat Ketujuh: Iktidal

3.8. Rukun Shalat Kedelapan: Thumakninah ketika iktidal

3.9. Rukun Shalat Kesembilan: Sujud dua kali pada setiap rakaat

3.10. Rukun Shalat Kesepuluh: Thumakninah ketika sujud

3.11. Rukun Shalat Kesebelas: Duduk di antara dua sujud

3.12. Rukun Shalat Kedua belas: Thumakninah ketika duduk di antara dua sujud

3.13. Rukun Shalat Ketiga belas: Duduk tasyahud akhir

3.14. Rukun Shalat Keempat belas: Membaca tasyahud ketika duduk tasyahud akhir

3.15. Rukun Shalat Kelima belas: Membaca shalawat pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam setelah tasyahud akhir

3.16. Rukun Shalat Keenam belas: Salam pertama

3.17. Rukun Shalat Ketujuh belas: Niat keluar dari shalat

3.18. Rukun Shalat Kedelapan belas: Tertib (berurutan) dalam mengerjakan rukun yang telah disebutkan

3.19. Rukun shalat dapat dibagi menjadi:

3.20. Referensi:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

Matan Al-Ghayah wa At-Taqrib

Kitab Shalat

Al-Qadhi Abu Syuja’ rahimahullah dalam Matan Taqrib berkata,

?????? ?????? ?????? ??? ????: ????? ??????? ?? ?????? ??????? ??????? ?????? ??????? ???? ???? ?????? ?????? ??? ???? ??????? ?????????? ??? ?????? ????????? ?????????? ??? ??????? ?????????? ??? ??????? ??? ???????? ?????????? ??? ??????? ?????? ??????? ??? ??????? ??? ????? ??? ???? ???? ???? ??? ????????? ?????? ???? ?????? ?? ?????? ?????? ??????? ??? ?? ??????.

Rukun shalat ada delapan belas, yaitu:

1. Berniat,

2. Berdiri bagi yang mampu,

3. Takbiratul ihram,

4. Membaca surah Al-Fatihah, di mana bismillahir rahmanir rohim merupakan ayat dari Al-Fatihah,

5. Rukuk,

6. Thumakninah ketika rukuk,

7. Bangkit dan iktidal,

8. Thumakninah ketika iktidal,

9. Sujud,

10. Thumakninah ketika sujud,

11. Duduk di antara dua sujud,

12. Thumakninah ketika duduk di antara dua sujud,

13. Duduk tasyahud akhir,

14. Membaca tasyahud akhir,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

15. Membaca shalawat pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada tasyahud akhir,

16. Salam pertama,

17. Niat keluar dari shalat,

18. Tertib (berurutan) dalam mengerjakan rukun yang telah disebutkan.

Penjelasan:

Catatan: Menurut pendapat ash-shahih, niat keluar dari shalat merupakan sunnah shalat, bukan merupakan rukun shalat. Inilah pendapat mu’tamad.

Rukun Shalat Pertama: Berniat

Shalat tidaklah sah kecuali dengan niat. Niat secara bahasa berarti keinginan. Niat secara istilah syari adalah qashdusy syai’ muqtarinan bi fi’lihi, berkeinginan melakukan sesuatu berbarengan saat memulai sesuatu tersebut.

Letak niat adalah di hati. Niat tidak wajib diucapkan di lisan, hanya disunnahkan saja. Tujuan niat diucapkan adalah liyusa’idul lisaanu al-qolba, agar lisan menolong hati untuk hadir. Jika berbeda antara lisan dengan hati, maka yang jadi patokan adalah niat di hati. Misalnya, ada yang niat shalat Zhuhur dalam hatinya, tetapi di lisannya mengucapkan niat shalat lain, maka patokannya adalah niat di hati.

Cara niat:

1. Untuk shalat fardhu, wajib berniat: fardhu, shalat, takyin nama shalatnya.

2. Untuk shalat sunnah yang memiliki batasan waktu seperti rawatib atau shalat tersebut memiliki sebab seperti shalat Istisqa’, maka wajib berniat: shalat, takyin nama shalatnya (tanpa menyebut kata sunnah).

Rukun Shalat Kedua: Berdiri bagi yang mampu

Berdiri ini berlaku wajib untuk shalat fardhu ketika mampu. Walaupun shalatnya adalah shalat nadzar, shalat mu’adah (yang diulang), shalat anak kecil. Shalat sunnah (seperti rawatib, shalat sunnah berjamaah) boleh dilakukan dengan duduk dan berbaring. Namun, shalat sunnah dengan duduk pahalanya separuh dari shalat sambil berdiri. Shalat sunnah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

sambil berbaring pahalanya separuh dari shalat sambil duduk. Jika shalat dilakukan dalam keadaan duduk, maka cara duduknya adalah iftirasy, itu lebih afdal.

Catatan:

– Orang sakit itu shalat sesuai kemampuannya. Pahala bagi orang sakit, tetap pahala yang sempurna.

Rukun Shalat Ketiga: Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah perkataan orang yang shalat ketika memulai shalat dengan mengucapkan ALLAHU AKBAR, sebagai tanda masuk dalam shalat dan tanda memutuskan dari segala hal yang di luar shalat.

Takbir ini disebut pula dengan takbir iftitah karena orang yang shalat membuka shalat dengannya.

Ucapan ALLAHU AKBAR menunjukkan bahwa Allah itu Mahabesar, Allah itu Mahaagung dari segala sesuatu, baik dalam zat, nama, dan sifat-Nya.

Takbir ini disebut dengan tahrim (ihram) karena takbir ini menghalangi orang yang shalat dari segala sesuatu yang diharamkan di dalam shalat. Contoh yang diharamkan di dalam shalat adalah berbicara dan makan.

Dalam hadits, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

??? ??? ??? ?????? ????

“Jika engkau berdiri shalat, maka bertakbirlah.” (Dikeluarkan oleh yang lima).

Baca juga: Rukun Shalat, Takbiratul Ihram dan Syaratnya

Rukun Shalat Keempat: Membaca surah Al-Fatihah, di mana bismillahir rahmanir rohim merupakan ayat dari Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah itu terdiri dari tujuh ayat berdasarkan kesepakatan para ulama. Basmalah adalah bagian dari surah Al-Fatihah. Di saat jahriyyah, surah Al-Fatihah dibaca jahar. Di saat sirriyyah, surah Al-Fatihah dibaca sir. Dalam hadits, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca BISMILLAHIRROHMAANIR ROHIIM secara jahar.” (HR. Al-Hakim, sanad sahih). Hendaklah memperhatikan hukum tajwid saat membaca surah Al-Fatihah dalam harokat dan

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

tasydidnya.

Baca juga: Rukun Shalat, Syarat Membaca Surah Al-Fatihah

Rukun Shalat Kelima: Rukuk

Rukuk secara bahasa berarti menunduk. Secara syariat, rukuk adalah menundukkan badan tanpa inkhinas, hingga kedua telapak tangan dapat meraih kedua lututnya secara yakin.

Inkhinas adalah membungkukkan pinggul, mengangkat kepalanya, dan mengedepankan dadanya.Apabila seseorang melakukan semacam itu secara sengaja dan mengetahui hukumnya, shalatnya batal. Jika tidak mengetahui hukumnya atau lupa, shalat tidak batal. Ia wajib kembali menuju berdiri dan melakukan rukuk yang sempurna karena tidak cukup gerakan menuju rukuk yang tujuannya inkhinas.

Syarat rukuk adalah tidak bergerak menuju rukuk untuk tujuan yang lain.

Rukuk yang sempurna adalah: sejajarnya punggung dan leher, meluruskan betis dan paha disertai merenggangkan jari-jari pada lutut dengan menghadap kiblat.

Rukun Shalat Keenam: Thumakninah ketika rukuk

Thumakninah adalah diam setelah bergerak atau diam di antara dua bergerak. Thumakninah yang paling minimal adalah sekadar ucapan SUBHANALLAH bersama dengan berdiam membungkuk.

Rukun Shalat Ketujuh: Iktidal

Iktidal secara bahasa berarti istiqamah. Secara syari, iktidal adalah kembalinya orang yang rukuk menuju gerakan sebelum rukuknya. Iktidal itu berarti berdiri yang memisahkan antara rukuk dan sujud.

Ketika bangkit dari rukuk tidaklah dimaksudkan selain iktidal.

Iktidal tidak diperpanjang melebihi dzikir yang disyariatkan sehingga tidak sama dengan lama membaca surah Al-Fatihah.

Jika ada yang membuat bacaan iktidal lama secara sengaja dan mengetahui, shalatnya batal. Karena iktidal termasuk rukun qashir (ringkas).

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

Rukun Shalat Kedelapan: Thumakninah ketika iktidal

Thumakninah ketika iktidal berarti berdiri lurus sekadar tasbih (ucapan SUBHANALLAH).

Rukun Shalat Kesembilan: Sujud dua kali pada setiap rakaat

Sujud secara bahasa berarti condong. Sebagian ada yang berpendapat, sujud adalah merendahkan diri.

Secara syariat, sujud adalah terkenanya dahi orang yang shalat secara langsung pada tempat shalatnya, baik pada tanah atau lainnya.

Sebagian ulama berpendapat bahwa sujud adalah meletakkan seluruh anggota tubuh yang tujuh.

Dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

???? ?? ???? ??? ???? ???? ??? ?????? – ????? ???? ??? ???? – ??????? ? ????????? ?????? ???????

“Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh bagian anggota badan: (1) Dahi (termasuk juga hidung, beliau mengisyaratkan dengan tangannya), (2,3) telapak tangan kanan dan kiri, (4,5) lutut kanan dan kiri, dan (6,7) ujung kaki kanan dan kiri. ” (HR. Bukhari, no. 812 dan Muslim, no. 490)

Ulama Syafi’iyah menyatakan bahwa menempelkan hidung tidaklah wajib. (Al-Majmu’, 3: 277-278)

Baca juga: Menempelkan Hidung Saat Sujud Wajib ataukah Sunnah?

Syarat sujud ada tujuh, yaitu [1] sujud di tujuh anggota sujud, [2] dahinya terbuka, [3] meletakkan kepalanya dengan menekannya, [4] tidak meniatkan untuk selain sujud, [5] tidak sujud di atas sesuatu yang bergerak-gerak (mengikuti gerakannya), [6] kepala lebih rendah dari pantat, [7] thumakninah.

Dahi adalah bagian wajah yang panjangnya antara dua pelipis (shudghoini), dan lebarnya antara antara rambut kepala dengan kedua alis.

Yang disunnahkan:

Meletakkan jabiin bersamaan saat sujud

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

Dahi (jabhah) di sini harus dalam keadaan terbuka, sebagian kulit dahi atau rambutnya dapat terkena secara langsung tempat sujudnya.

Anggota tubuh yang lain dari anggota saat sujud disunnahkan terbuka yaitu kedua tangan dan kakinya, tetapi dimakruhkan membuka selain yang wajib ditutup dari kedua lututnya.

Imam Nawawi rahimahullah berkata, “Jika dari anggota tubuh untuk sujud tidak menyentuh lantai, shalatnya berarti tidak sah. Namun, jika kita katakan wajib, bukan berarti telapak kaki dan lutut harus dalam keadaan terbuka. Adapun untuk telapak tangan wajib terbuka menurut salah satu pendapat ulama Syafi’iyah sebagaimana dahi demikian. Namun, yang lebih tepat adalah tidaklah wajib terbuka untuk kedua telapak tangan.” (Syarh Shahih Muslim, 4:185)

Baca juga: Rukun Shalat Hingga Syarat Sujud dari Safinatun Naja

Rukun Shalat Kesepuluh: Thumakninah ketika sujud

Thumakninah ketika sujud berarti turun sujud sekadar minimal membaca sekali tasbih (SUBHANALLAH).

Rukun Shalat Kesebelas: Duduk di antara dua sujud

Duduk di antara dua sujud pada setiap rakaat. Lamanya duduk yang paling minimal adalah sekadar sekali bacaan tasbih (SUBHANALLAH). Duduk ini dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah. Duduk ini dalam keadaan tidak lama.

Rukun Shalat Kedua belas: Thumakninah ketika duduk di antara dua sujud

Rukun Shalat Ketiga belas: Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir pada rakaat terakhir ketika salam.

Rukun Shalat Keempat belas: Membaca tasyahud ketika duduk tasyahud akhir

Lafaz yang sempurna adalah: AT-TAHIYYAATUL MUBAAROKAATU, ASH-SHOLAWAATU ATH-THOYYIBAAT LILLAH, AS-SALAAMU ‘ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WA ROHMATULLAHI WA BAROKAATUH, AS-SALAAMU

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

‘ALAINAA WA ‘ALA ‘IBAADILLAHISH SHOLIHIIN. ASY-HADU ALLA ILAHA ILLALLAH, WA ASY-HADU ANNA MUHAMMADAN ROSULULLAH (atau ‘ABDUHU WA ROSULUUH).

Rukun Shalat Kelima belas: Membaca shalawat pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam setelah tasyahud akhir

Lafaz yang paling sempurna adalah: ALLOHUMMA SHOLLI ‘ALA MUHAMMAD WA ‘ALA AALI MUHAMMAD KAMAA SHOLLAITA ‘ALA IBROOHIIM WA ‘ALA AALI IBROOHIIM, WA BAARIK ‘ALA MUHAMMAD WA ‘ALA AALI MUHAMMAD KAMAA BAAROKTA ‘ALA IBROOHIIM WA ‘ALAA AALI IBROOHIM FIL ‘ALAAMIINA INNAKA HAMIIDUN MAJIID.

Rukun Shalat Keenam belas: Salam pertama

Salam paling minimal adalah AS-SALAAMU ‘ALAIKUM. Salam paling sempurna adalah AS-SALAAMU ‘ALAIKUM WA ROHMATULLAH. Salam ini diwajibkan dalam keadaan duduk.

Rukun Shalat Ketujuh belas: Niat keluar dari shalat

Niat keluar dari shalat ketika salam adalah pendapat marjuh (lemah dalam madzhab Syafii).
Niat keluar dari shalat tidaklah termasuk wajib.

Rukun Shalat Kedelapan belas: Tertib (berurutan) dalam mengerjakan rukun yang telah disebutkan

Berurutan ini dikecualikan untuk:

takbiratul ihram, karena takbiratul ihram dan niat itu berbarengan.

duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, dan shalawat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Catatan: Rukun shalat menurut ulama Syafiiyyah lainnya (seperti dalam Al-Minhaj dan Az-Zubad) berjumlah 13 rukun, di mana thumakninah menjadi pengikut rukunnya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB

Rukun shalat dapat dibagi menjadi:

Rukun qawliyyah (perkataan), ada lima, yaitu: (a) takbiratul ihram, (b) membaca surah Al-Fatihah, (c) membaca tasyahud akhir, (d) shalawat kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada tasyahud akhir, (e) salam pertama.

Rukun fi’liyyah (perbuatan), ada enam, yaitu: (a) berdiri bagi yang mampu untuk shalat fardhu, (b) rukuk, (c) iktidal, (d) sujud, (e) duduk di antara dua sujud, (f) duduk pada tasyahud akhir.

Rukun qolbi (hati), yaitu niat.

Rukun maknawi, yaitu tertib (berurutan).

Referensi:

Al-Imtaa’ bi Syarh Matan Abi Syuja’ fii Al-Fiqh Asy-Syafii. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh Hisyam Al-Kaamil Haamid. Penerbit Dar Al-Manar.

Hasyiyah Al-Baajuri ‘ala Syarh Al-‘Allamah Ibni Qasim Al-Ghazzi ‘ala Matn Abi Syuja’. Cetakan kedua, Tahun 1441 H. Syaikh Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad Al-Bajuri. Penerbit Dar Al-Minhaj.

Nail Ar-Raja’ bi Syarh Safinah An-Naja. Cetakan pertama, Tahun 1439 H. Al-‘Allamah Al-Faqih As-Sayyid Ahmad bin ‘Umar Asy-Syatiri. Penerbit Dar Al-Minhaj.

–

Diperbaharui pada 12 Muharram 1446 H, 18 Juli 2024 saat perjalanan Panggang – Pogung Dalangan Sleman Jogja

Penulis: Dr. Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-rincian-rukun-shalat/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:10 WIB